Sultra *Journal of Political Science*

Volume 1 Nomor 1, April 2019
Publisher: ***Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Tenggara***
Indexed by: ***Google Scholar***
E-Journal Homepage: http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sjps

Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kota Kendari

Haeriyah K
Universitas Sulawesi Tenggara

Abstract

Tourism development needs to be managed wisely, with consider development outcomes and their impact comprehensively. This study aims to (1) Describe Marine Tourism Management in Kendari City, (2) Know what factors influence the management of maritime tourism in Kendari City, and (3) Find solutions for tourism management in an effort to increase local revenue (PAD) in Kendari City. The method in this researcher uses a descriptive qualitative approach. Qualitative research aims to reveal qualitative information so that it emphasizes more on process and meaning problems by describing a problem. The research carried out is descriptive, namely knowing or describing the reality and events under study so as to facilitate the author to obtain objective data in order to know and understand the problems faced in managing maritime tourism by the Kendari City Tourism Office. The results of the study illustrate the potential potential of Kendari's marine tourism such as (a) Purirano Coral Coast, (b) Mayaria Beach Kendari, (c) Kendari Bay Beach, (d) Nambo Beach, (e) Pulau Hari, (f) Gembol Village , (g) Weaving Arts in Kendari, and (g) Tourism for Tahura Murhum. Maritime tourism management in Kendari City is still possible to develop and has the potential to bring in more tourists both domestic and foreign tourists. Furthermore, through programs such as the Kendari Bay Festival, the Nambo Beach Festival has at least become a good foundation in introducing Kendari City maritime tourism which is actually no less interesting to visit than the potential of maritime tourism in other regions.

Keywords: *Tourism; Maritime*

Pendahuluan

Keinginan pengelolaan pariwisata di Indonesia terutama didasarkan kepada beberapa faktor antara lain: Pertama, Indonesia mempunyai potensi kepariwisataan yang begitu banyak, sehingga mempunyai peluang yang besar untuk mendatangkan wisatawan; Kedua, prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten; Ketiga, makin berkurangnya peranan minyak dalam menghasilkan devisa menjadikan kepariwisataan merupakan salah satu penghasil devisa daerah yaitu dengan pengelolaan sektor objek pariwisata. (Bahar, dkk 2002 : 22).

Kepariwisataan bertujuan untuk; ((a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) menghapus kemiskinan, (d) mengatasi pengangguran, (e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (f) memajukan kebudayaan, (g) mengangkat citra bangsa, (h) memupuk rasa cinta tanah air, (i) memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan (j) mempererat persahabatan antarbangsa.

Pariwisata Bahari Kota Kendari sangat potensial untuk dikelola sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Hal ini disebabkan oleh banyaknya potensi sumber daya alam bahari yang beragam dan memiliki keindahannya masing-masing. Untuk dapat mengelola dan memajukan kegiatan wisata bahari tersebut diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata

Tinjauan Pustaka

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

a. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

b. Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

c. c. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1985:164).

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985:181), mengatakan : Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain :

a. Perhubungan : jalan raya, pelabuhan udara dan laut, serta terminal.
b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, radio, televisi, dan kantor pos.
d. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.
e. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos- pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.
f. Pelayanan wistawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
g. Dan lain-lain. (Yoeti, 1984:183).

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan (Yoeti, 1984:184). Sarana kepariwisataan tersebut adalah

a. Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
b. Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
c. Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata, dan
d. Toko- toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata.

Yoeti, 1985:185-186 menerangkan bahwa dalam pengembangan sebuah obyek wisata sarana dan prasarana tersebut harus dilaksanakan sebaik mungkin karena apabila suatu obyek wisata dapat membuat wisatawan untuk berkunjung dan betah untuk melakukan wisata disana maka akan menyedot banyak pengunjung yang kelak akan berguna juga untuk peningkatan ekonomi baik untuk komunitas di sekitar obyek wisata tersebut maupun pemerintah daerah.

Hasil Penelitian

1. Potensi Wisata Bahari Kota Kendari

Pengelolaan kepariwisataan bahari di Kota Kendari haruslah dimanfaatkan secara maksimal agar semua yang menjadi potensi wisata khususnya wisata kebaharian itu dapat dikenal publik dan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya dan pada akhirnya akan berdampak pada sektor penerimaan daerah. Mengingat Kota Kendari memiliki banyak potensi wisata bahari maka seharusnya menjadi perhatian serius dari Pemerintah Kota dalam hal mengelola sekaligus memperkenalkannya kepada publik.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk potensi pariwisata bahari di Kota Kendari, penjelasan yang sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1.1. Pantai Karang Purirano

Pantai Purirano merupakan pantai yang memiliki keindahan akan keunikan karangnya. Pantai ini terletak di Kecamatan Kendari Kelurahan Purirano sekitar 13 kilometer dari pusat kota kendari, Sulawesi Tenggara.

Pantai ini berupa Daratan Karang/Atol yang terbentuk sebagai akibat abrasi sejak ratusan tahun yakni mengambil karang atau siput laut pada saat air laut sedang surut. Di saat itu puluhan bahkan ratusan orang turun ke pantai membawa keranjang untuk mengambil kerang laut yang didapatnya dan wisatawan pun dapat berbaur mengikuti kegiatan tersebut sambil menikmati fenomena-fenomena pantai yang indah.

Gambar 1. Pantai Karang Purirano

Pantai ini umumnya didatangi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan lain selain pantai berpasir karena umumnya pantai di Sulawesi tenggara atau kota kendari berpasir dan pantai ini menjadi salah satu pantai berbeda dengan pantai lainya yang menarik wisatawan yang datang ke Kota Kendari. Akses yang dapat anda tempuh sangat mudah. Anda dapat menumpang angkutan kota dari pusat Kota Kendari. Anda juga dapat menggunakan taksi atau fasilitas

kendaraan yang mungkin disediakan oleh tempat penginapan yang Anda tinggali.

1.2. Pantai Mayaria

Pantai Mayaria adalah pantai wisata yang paling dekat dengan Kota Kendari. Letaknya di pinggiran kota, sekitar 5 kilometer dari pelabuhan feri dengan koordinat di S03º58.369' dan E 122º36116'.

Sebagai pantai wisata, kebersihan pantai ini cukup terjaga karena setiap sore selalu dibersihkan dari sampah plastic dan dedaunan. Sayangnya prasarana di pantai ini sudah rusak dan tidak ada tanda-tanda akan diperbaiki, walaupun pada hari libur pantai ini banyak dikunjungi wisatawan.

Gambar 2. Pantai Mayaria Kendari

Selain itu, karena pantai ini berada disisi dalam Teluk Kendari dengan jarak yang cukup dekat dari pelabuhan dan kota airnya tampak kotor. Disisi kanan tempat wisata ini ada tempat menginap semacam villa dengan pemandangan Teluk Kendari. Namun tidak diketahui kelayakannya. Restoran dan fasilitas lain seperti karaoke tampaknya tidak pernah dibuka lagi, tapi ada tempat permainan bebek dayung dan penyewaan ban pelampung.

1.3. Teluk Kendari

Kendari adalah salah satu daerah yang memiliki wilayah perairan sebagai pembatasnya dengan pulau lain. Perairan yang dimaksud dalam hal ini adalah perairan Teluk Kendari. Perairan ini memiliki sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan perekonomian Kota Kendari. Hal ini disebabkan karena Teluk Kendari memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan bagi masyarakat Kota Kendari.

Perairan Teluk Kendari merupakan perairan teluk semi tertutup yang mulut teluknya menyempit dan menghadap ke perairan Laut Banda. Perairan Teluk Kendari yang terletak di tengah kota Kendari diperkirakan memiliki luas ± 10,84 km2 dan memiliki panjang garis pantai ± 35,85 km.

Teluk Kendari yang dimaksud dalam bahasan kali ini adalah Teluk Kendari bagian dalam. Teluk Kendari terletak tepat di Ibukota Propinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Kota Kendari dimana secara administratif, teluk ini merupakan wilayah Kota Kendari yang terdiri dari 6 kecamatan yaitu Kecamatan Kendari, Kecamatan Kendari Barat, Kecamatan Baruga, Kecamatan Poasia, Kecamatan Abeli dan Kecamatan Mandonga.

Teluk Kendari merupakan perairan estuaria relatif tertutup yang secara geografis dikelilingi oleh perbukitan terjal di bagian utara dan wilayah dataran di bagian selatan dan barat, serta di bagian timur terdapat Pulau Bungkutoko yang berhadapan dengan Laut Banda. Secara astronomis Teluk ini terletak pada posisi antara 30 57' 50" – 30 5' 30" Lintang Selatan (LS) dan 1220 31' 50" – 1220 36' 30" Bujur Timur (BT) dengan perkiraan luas ± 10,84 km2. Diperkirakan luas perairan Teluk Kendari adalah ± 10,84 km2 dan memiliki panjang garis pantai

± 35,85 km dengan bentuk pantai yang melingkar (berbentuk huruf U). Mulut teluk tersebut menyempit dan menghadap ke arah perairan Laut Banda. Pada bagian barat teluk, terdapat muara Sungai Kambu dan Sungai Anggoeya serta Sungai Wanggu yang merupakan sungai terbesar. Sungai-sungai ini beserta beberapa kali kecil diperkirakan memberikan kontribusi (sumbangan) penting pada tingkat kesuburan perairan dan proses sedimentasi (pendangkalan) Teluk Kendari.

Gambar 3. Pantai Teluk Kendari.

1.4. Pantai Nambo

Pantai Nambo adalah salah satu kawasan wisata pantai yang terdapat di Kelurahan Nambo Kecamatan Abeli. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kendari, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Konda, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Poasia dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Moramo dan Laut Banda.

Gambar 4. Pantai Nambo

Letaknya sekitar 15 kilo meter dari pusat Kota Kendari ke arah selatan. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang elok. Ombaknya tidak terlalu besar, sehingga pengunjung relatif aman untuk bermain ombak dan berenang.

Penataan Kawasan Wisata Nambo diupayakan untuk menghidupkan potensi alamiahnya sehingga tercipta kawasan pesisir yang berkarakter *liveability, investability dan visitability. Liveability berkaitan* dengan pelestarian lingkungan pesisir sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Gambar 5. Pantai Nambo

1.5. Pulau Bungkutoko

Bungkutoko adalah sebuah pulau kecil yang terletak tepat di depan Kota Kendari dengan luas ± 500 ha. Dipula kecil ini nan cantik ini wisatawan dapat menyaksikan kehidupan masyarakat yang masih tetap terjaga keasliannya, keramah-tamahan masyarakat dengan tatanan kehidupan timur yang khas merupakan sajian khusus selain keindahan alam yang dimiliki pulau Bungkutoko sehingga untuk menikmati tempat ini tidak cukup satu atau dua hari saja.

Keunikan lain pulau ini adalah sangat dekat dengan daratan atau dipisahkan oleh selat tersempit di dunia ± 100 m dari daratan serta pulau Bungkutoko mempunyai 3 sumber air tawar dilepas pantai dan dapat dimanfaatkan jika air surut.

1.6.Pulau Hari

Pulau Hari yang berada di Timur Kota Kendari. Pulau yang memilki pasir putih dan mulus ini mengajak anda untuk berenang dan menyelam di laut yang jernih dan menawarkan pemandangan yang indah di dalam laut.

Pulau Hari menjadi salah satu solusi bagi anda yang ingin menghilangkan kepenatan dan yang ingin mencari ketenangan dengan berenang bersama ikan – ikan yang berada di dalam laut Pulau Hari. Untuk para pencinta Diving, Snorkling anda dapat menikmati keindahan bawah laut Pulau Hari dengan kedalaman tujuh sampai delapan meter. Airnya yang bening membuat mata telanjang anda sangat mengagumi keindahan pemandangan Taman Laut dengan warna – warni yang menawan.

Gambar 6. Suasana Pulau Hari

Di Pulau Hari terdapat site Diving dan dua site di antaranya berada di Pulau tetanganya Saponda Darat, Saponda Laut. Jarak **site Diving Pulau Hari** dengan Pulau lainya sekitar 50 meter. Di sekitar site diving sejumlah ikan tampak berang beramai- ramai kesana kemari seakan memangil anda untuk segara berenang dan bermain bersama di dalam laut Pulau Hari.

Bintang – bintang laut yang besar bertebaran warna-warna yang rupawan dan beberapa ikan clown fish banyak di jumpai di Pulau Hari. Bahkan beberapa ikan yang di katagorikan ikan yang di lindungi yang hampir punah populasinya juga terdapat di Pulau Hari. Jika anda beruntung saat diving di **Pulau Hari** anda akan melihat tingakah penyu-penyu besar yang sedang mencari makan dan bersembunyi di tempurungnya. Pulau Hari yang terletak di Sulawasi Tenggara dapat di tempuh dengan dengan mengunakan perahu boat dengan waktu

sekitar satu jam dari Kendari sampai Pulau Hari.

Pengelolaan kepariwisataan bahari di Kota Kendari masih memungkinkan untuk dikembangkangkan dan berpotensi untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selanjutnya, melalui program-program seperti Festival Teluk Kendari, Festival Pantai Nambo setidaknya sudah menjadi pondasi yang baik dalam memperkenalkan kepariwisataan bahari Kota Kendari yang sebenarnya tidak kalah menariknya untuk dikunjungi dari potensi kepariwisataan bahari di daerah lain.

Penutup

Pengelolaan kepariwisataan bahari di Kota Kendari masih memungkinkan untuk dikembangkangkan dan berpotensi untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Melalui program-program seperti Festival Teluk Kendari, Festival Pantai Nambo setidaknya sudah menjadi pondasi yang baik dalam memperkenalkan kepariwisataan bahari kota Kendari yang sebenarnya tidak kalah menariknya untuk dikunjungi dari potensi kepariwisataan bahari di daerah lain.

Dalam pengelolaan kepariwiswataan bahari di Kota Kendari didalamnya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi berupa: a) Sistem promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari belum efektif dan kurang kreatif sehingga kurang memberikan efek 'penasaran' kepada para wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi dan melihat keindahan panorama wisata baharinya. b) Sikap pegawai yang belum mencerminkan profesionalitas dalam pengorganisasian dan masih memerlukan bimbingan untuk kegiatan yang pada dasarnya sudah sering mereka lakukan.

Untuk lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Kendari maka pemkot harus lebih peka terhadap masalah-masalah dalam pengelolaannya khususnya dalam bidang pengorganisasian dari anggotanya. Untuk para pegawai agar lebih peka dalam melakukan tugasnya dengan baik, selain itu mau menerima setiap arahan atau bimbingan yang diberikan oleh atasannya. Untuk pemerintah agar lebih memberikan perhatian yang serius terhadap sektor pariwisata. Dengan potensi yang luar biasa itu, seharusnya dibutuhkan dana yang cukup untuk memaksimalkan upaya pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan di Kota Kendari tanpa terkecuali, sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

Ditjen Pariwisata Direktorat Jenderal Pariwisata. 1998. Pedoman Pengembangan Ekowisata.

Handayaningrat, Sarwono. 1981. Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen. CV.Haji Masagung: Jakarta

Hasibuan, S.P. Malayu. 1996. Manajemen Dasar : Pengertian dan Masalah. Jakarta: Gunung Agung

Hutabarat, James M. 1984. Ilmu Administrasi. Yogyakarta: Liberty

J. Smith D.F.M 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

Kusmayadi. Sugianto, Endar. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Salusu, J. 2000. Pengambilan Keputusan Stratejik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi. Jakarta: Grasido

Siagian, SP. 2005. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara Silalahi,
Ulbert. 1996. Asas-Asas Manajemen. Bandung: Mandar Maju Wahab.
Saleh. 1996. Manajemen Kepariwisataan. Jakarta: Pradnya Paramita
Westra, Parieta. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Liberty
Winardi. 2000. Asas-Asas Manajemen. Bandung: Sinar Maju
Yoeti. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa